

Kajian Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Mendo Barat

¹Rifqi Adi Nugraha, ²Ivan Chofyan

*Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1
Bandung 40116*

email: ¹rifqiadinugraha38@gmail.com

Abstract: Mendo Barat is one of the subdistricts of Bangka Regency, which has a potential in the agricultural sector and plantations. With the establishment of the Area of subdistrict Agropolitan Mendo Barat in Bangka district then it needs development agropolitan Mendo Barat. Yet the existence of the determination of the structure of space in the Area of subdistrict Agropolitan Mendo Barat as determination of the Central Region and Hinterland (around the village center) so that future Agropolitan Area is supposed to be. The goal of the research is to determine the center of the region, the leading commodity, the availability of facilities and the direction of development. Methods of analysis used in this study is the Accessibility analysis, analysis of skalogram, Centrality index analysis, Weighting, analysis of LQ and Shift Share analysis, and the availability of facilities and infrastructure agropolitan. The leading commodities in Mendo Barat is Jackfruit/ artocarpus integer, pineapple, banana, goat, broiler, and duck. The availability of agropolitan facilities and infrastructures is that almost all facilities are readily available, except for information facilities and development information centers and fertilizer warehouses that do not yet exist. For the superior commodity processing supporting industries in West Mendo District is not yet fully available. Conclusion of this research is the determination of the concept and the direction of development in agropolitan district of Mendo Barat.

Key words: Agropolitan, The structure of the space, The leading Commodity

Abstrak: Mendo Barat merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bangka yang memiliki potensi pada sektor pertaniandan per kebun. Dengan ditetapkannya Kecamatan Mendo Barat sebagai kawasan agropolitan di Kabupaten Bangka maka diperlukannya pengembangan agropolitan di Kecamatan Mendo Barat. Belum adanya penetapan struktur ruang Kawasan Agropolitan di Kecamatan Mendo barat seperti penetapan Kawasan Pusat dan Kawasan Hinterland (Sekitar pusat desa) agar kedepannya diharapkan menjadi Kawasan Agropolitan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menentukan pusat kawasan, komoditas unggulan, ketersediaan fasilitas dan arahan pengembangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis aksesibilitas, analisis skalogram, analisis indeks sentralitas, pembobotan, analisis LQ dan Shift Share, dan analisis ketersediaan sarana dan prasarana agropolitan. Hasil dari analisis pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Mendo Barat yaitu ditetapkannya Desa Petaling sebagai pusat kawasan agropolitan (Agropolis). Komoditas unggulan di Kecamatan Mendo Barat yaitu Nangka/cempedak, nanas, pisang, kambing, ayam pedaging, danitik. Ketersediaan sarana dan prasarana agropolitan yaitu hampir semua fasilitas sudah tersedia, kecuali sarana informasi dan pusat informasi pengembangan serta gudang pupuk yang belum ada. Untuk industri pengolahan pendukung komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Mendo Barat ini belum sepenuhnya ada. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penentuan konsep dan arahan pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Mendo Barat.

Kata Kunci : Agropolitan, Struktur Ruang, Komoditas Unggulan

A. Pendahuluan

Pertanian adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agro industri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agro ekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Penetapan unit-unit kawasan pengembangan yang berfungsi sebagai pusat produksi pertanian intensifikasi pertanian, pusat pendapatan pedesaan dan permintaan untuk barang-barang dan jasa non pertanian dan produksi tanaman siap jual dan diversifikasi pertanian. Dengan ditetapkannya Kecamatan Mendo Barat sebagai kawasan agropolitan di Kabupaten Bangka diperlukannya pengembangan agropolitan di Kecamatan Mendo Barat ini atas dasar usulan Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2010-2030 Kabupaten Bangka dalam penetapan kawasan strategis kabupaten yaitu

Kawasan Agropolitan di seluruh Kecamatan Mendo Barat. Dengan tujuan penelitian.

1. Menentukan pusat Kawasan Agropolitan di Kecamatan Mendo Barat
2. Mengetahui potensi unggulan sector pertanian di Kecamatan Mendo Barat untuk mendukung Kawasan Agropolitan
3. Mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di Kecamatan Mendo Barat untuk memenuhi syarat sebagai Kawasan Agropolitan
4. Merumuskan arahan pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Mendo Barat

B. Landasan Teori

Pengertian Agropolitan

Departemen Pertanian (2003) Agropolitan (agro=pertanian, politan=kota) adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang yang mampu memacu berkembangnya sistem dan usaha agribisnis sehingga dapat melayani, mendorong, menarik dan menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Departemen Pertanian (2003) Kota pertanian (agropolitan) berada dalam kawasan sentra produksi pertanian yang memberikan kontribusi besar terhadap mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakatnya. Selanjutnya kawasan tersebut disebut sebagai kawasan agropolitan yang terdiri dari kota pertanian dan desa-desa sentra produksi pertanian yang ada di sekitarnya. Batasan Kawasan Agropolitan tidak ditentukan oleh batasan administratif pemerintahan tetapi lebih ditentukan oleh skala ekonomi yang ada. Dengan kata lain Kawasan Agropolitan adalah kawasan agribisnis yang memiliki fasilitas perkotaan.

Konsep Agropolitan

Konsep Agropolitan merupakan konsep yang dikenalkan Friedman dan Douglas (1975). Konsep ini ditawarkan atas pengalaman kegagalan pengembangan **sector industri** yang terjadi dialami negara-negara berkembang di Asia. Kegagalan tersebut mengakibatkan terjadinya hyper urbanization, pembangunan hanya terjadi di beberapa kota saja, tingkat pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi, kemiskinan akibat pendapatan yang tidak merata, terjadinya kekurangan bahan pangan, penurunan kesejahteraan masyarakat desa, serta ketergantungan kepada dunia luar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sarana dan Prasarana Agropolitan

1. Pasar

Berdasarkan survey ke lapangan hanya terdapat satu pasar di Kecamatan Mendo Barat ini yaitu terdapat di Desa Petaling yang dimana merupakan ibukota dari Kecamatan Mendo Barat.

2. Agroindustri

Di kecamatan Mendo Barat terdapat 9 sarana Agroindustri, diantaranya: Desa Penagan terdapat 1, Desa Rukam terdapat 2, Desa Air Buluh terdapat 2, Desa Cengkong Abang terdapat 1, Desa Petaling terdapat 1, dan Desa Kemuja terdapat 1.

3. Irigasi

Adapun prasarana irigasi ini tersebar di berbagai Desa di Kecamatan Mendo Barat, seperti Desa Petaling terdapat 1 dengan luas 200 Ha, Desa Mendo terdapat 1 dengan luas 256 Ha, Desa Paya Benua terdapat 1 dengan luas 312 Ha, Desa Kemuja

terdapat 1 dengan luas 321 Ha, dan Desa Zed terdapat 1 dengan luas 258 Ha.

4. Jaringan jalan pedesaan

Hampir semua jalan di Kecamatan Mendo Barat merupakan jalan aspal dan bagus untuk menunjang kegiatan pertanian.

5. Lembaga keuangan/koperasi

Lembaga keuangan di Kecamatan Mendo Barat terdapat 2 Bank dan 4 Lembaga Keuangan Mikro diantaranya 2 di Desa Petaling, 1 Desa Penagan, 1 Desa Kemuja, 1 Desa Zed, 1 Desa Petaling Banjar.

6. Lembaga pertanian

Lembaga pertanian di Kecamatan Mendo Barat terdapat 5 lembaga penelitian diantaranya 3 lembaga milik provinsi dan 2 lembaga lainnya milik kabupaten. Untuk lembaga penyuluhan di Kecamatan Mendo Barat terdapat di Desa Petaling. Sementara itu untuk kelompok tani di Kecamatan Mendo Barat terdapat 147 kelompok tani yang tersebar di semua desa.

Karakteristik Pertanian

1. Pertanian

Tanaman palawija disini terdiri dari jagung, ketela pohon, ubi jalar, kacang tanah dan talas. Untuk tanaman sayur-sayuran terdiri dari sawi, kacang panjang, cabe, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, bayam, semangka. Sementara untuk tanaman buah-buahan terdiri dari alpukat, belimbing, duku/langsat, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, jeruk besar, mangga, manggis, nangka/cempedak, nanas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo dan sirsak. Kondisi pertanian di Kecamatan Mendo Barat bahwa produksi tanaman padi di Kecamatan Mendo Barat dari tahun 2012-2015 mengalami kenaikan khususnya padi ladang yaitu pada tahun terakhir 2385,1 ton dengan luas panen 1403 Ha. Untuk produksi paling banyak yaitu pada komoditas nanas dengan jumlah produksi 4540 ton. Sementara itu untuk produksi paling sedikit yaitu pada komoditas alpukat dengan jumlah produksi pada tahun 2015 yaitu 5,6 ton. Selain penghasil padi ladang Kecamatan Mendo Barat merupakan penghasil komoditas palawija seperti kacang tanah yaitu pada tahun 2015 produksinya 1230 ton dengan luas panen 123 Ha. Dari tahun 2012-2015 jumlah produksi pada komoditas pertanian di Kecamatan Mendo Barat mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2015 memproduksi 17969,26 ton dengan luas panen 263020 Ha.

2. Perkebunan

Komoditas perkebunan di Kecamatan Mendo Barat ini terbagi menjadi 4 jenis yaitu karet, lada, kelapa sawit dan aren. Kondisi perkebunan di Kecamatan Mendo Barat bahwa komoditas karet merupakan komoditas yang paling banyak produksi dibanding komoditas lainnya dengan jumlah produksi tahun terakhir yaitu 6665, ton. Produksi karet mengalami kenaikan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 10825,89 ton, kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tetapi tidak mengurangi jenis komoditi karet sebagai jenis komoditi yang paling banyak berproduksi di Kecamatan Mendo Barat. Untuk produksi kelapa dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan sementara pada tahun 2014 mengalami penurunan. Untuk produksi paling sedikit yaitu pada jenis komoditi aren yaitu hanya berproduksi pada tahun 2014 saja.

3. Peternakan

Di Kecamatan Mendo barat terdapat 5 jenis komoditi peternakan yaitu sapi, kambing, kerbau, ayam kampung, ayam pedaging dan itik. Jenis komoditi ayam pedaging memiliki populasi paling banyak di Kecamatan Mendo Barat dengan jumlah

populasi tahun terakhir yaitu 110 Kg. Untuk jenis komoditi peternakan paling sedikit yaitu pada jenis komoditi kambing yang mengalami penurunan pada tahun terakhir.

Analisis Struktur Ruang Kawasan Agropolitan

1. Analisis Aksesibilitas

Hasil analisis gravitasi di Kecamatan Mendo Barat bahwa desa yang memiliki bobot tertinggi di Kecamatan Mendo Barat terdapat 3 desa yaitu Desa Kace, Desa petaling, dan Desa Petaling Banjar. Peningkatan aksesibilitas tiap desa diperlukan agar memacu pembangunan dan membuka peluang bagi para investor untuk menanam investasi di Kecamatan Mendo Barat.

2. Analisis Skalogram

Analisis skalogram digunakan untuk menentukan hierarki suatu wilayah. Dalam penelitian ini, analisis skalogram digunakan untuk menentukan hirarki pusat kawasan agropolitan. Dapat dilihat hasil dari analisis skalogram berdasarkan sarana dan prasarana agropolitan yaitu terdapat 3 klasifikasi diantaranya tinggi, sedang, rendah. Analisis ini menggunakan tanda (1) pada kolom yang menyatakan keberadaan suatu fasilitas pada suatu wilayah dan tanda (0) pada kolom yang tidak memiliki fasilitas. Untuk bobot tertinggi ada di Desa Petaling dengan jumlah 7 fasilitas atau sarana dan prasarana agropolitan yang berpotensi sebagai pusat kawasan agropolitan berdasarkan sarana dan prasarana agropolitan di Kecamatan Mendo Barat. Sementara itu untuk klasifikasi sedang tersebar di 1 Desa di Kecamatan Mendo Barat. Untuk klasifikasi rendah tersebar di 13 Desa di Kecamatan Mendo Barat.

3. Analisis Indeks Sentralitas

Disamping keberadaan fasilitas, pertimbangan jumlah fasilitas juga dilakukan untuk menentukan pusat pelayanan dengan menggunakan indeks sentralitas. Indikator yang digunakan dalam penyusunan pusat dan hirarki pada penelitian ini adalah sarana dan prasarana agropolitan. Dapat dilihat dari hasil analisis indeks sentralitas di Kecamatan Mendo barat bahwa Desa Petaling dan Desa Petaling Banjar memiliki bobot yang paling tinggi yaitu dengan skor indeks 222,5 dan 150. Sementara untuk ke 13 desa lainnya memiliki indeks sentralitas yang rendah. Analisis indeks sentralitas ini merupakan lanjutan dari analisis skalogram dengan menggunakan asumsi total jumlah seluruh fungsi pelayanan dengan bobot 100.

4. Pembobotan

Tahap selanjutnya dilakukan pembobotan akhir dengan hasil skoring dari analisis yang kemudian di dapatkan skoring tertinggi sehingga dapat ditetapkan menjadi pusat kawasan agropolitan. Adapun pembobotan ini dilakukan untuk melihat klasifikasi Tinggi (T), Sedang (S) dan Rendah (R) dengan masing-masing skoring $T=3$, $S=2$ dan $R=1$. Variabel yang dipakai dalam proses skoring ini yaitu kepadatan penduduk (jiwa/ha), analisis aksesibilitas, analisis skalogram dan analisis indeks sentralitas yang meliputi jumlah sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam pembobotan ini terbagi menjadi 3 hirarki yaitu hirarki 1, hirarki 2 dan hirarki 3. Skoring tertinggi berada pada hirarki 1 dan dapat dijadikan pusat kawasan. Dilihat hasil dari pembobotan skoring bahwa Desa Petaling dan Desa Petaling Banjar memiliki jumlah bobot yang paling besar yaitu dengan bobot akhir 13 sehingga dapat dipastikan Desa Petaling dan Desa Petaling Banjar berada pada hirarki 1.

Tabel 1. Pembobotan

No	Desa	KepadatanPenduduk (Jiwa/Ha)	Aksesibilitas	SkorIndeksSentralitas	Skalogram	Bobot	BobotAkhir	Hirarki
1	Kota Kapur	1	1	1	1	4	R	HIRARKI 3
2	Penagan	1	1	1	1	4	R	HIRARKI 3
3	Rukam	1	1	1	1	4	R	HIRARKI 3
4	Air Buluh	1	1	1	1	4	R	HIRARKI 3
5	Kace	1	3	1	1	6	R	HIRARKI 3
6	CengkongAbang	1	2	1	1	5	R	HIRARKI 3
7	Air Duren	1	1	1	1	4	R	HIRARKI 3
8	Petaling	1	3	3	3	10	T	HIRARKI 1
9	Mendo	1	1	1	1	4	R	HIRARKI 3
10	PayaBenua	1	2	1	1	5	R	HIRARKI 3
11	Kemuja	1	2	1	2	6	R	HIRARKI 3
12	Zed	1	1	1	1	4	R	HIRARKI 3
13	Labuh Air Pandan	1	1	1	1	4	R	HIRARKI 3
14	KaceTimur	3	2	1	1	7	S	HIRARKI 2
15	PetalingBanjar	3	3	3	1	10	T	HIRARKI 1

Sumber :HasilAnalisis, 2017

Analisis Komoditas Unggulan

1. Analisis LQ

Hasil dari Analisis LQ yaitu Kecamatan Mendo Barat memiliki 13 jenis komoditi basis yaitu jagung, ketela pohon, ubi jalar, kacang tanah, talas, padi ladang, tomat, buncis, kangkung, nangka/cepedak, nanas, pisang dan karet. Adapun 12 jenis dari pertanian dan 1 jenis dari perkebunan. Untuk komoditas peternakan terdiri dari sapi, kambing, kerbau, babi, ayam kampung, ayam pedaging, dan itik.

2. Analisis Shift Share

Hasil analisis shift share bahwa terdapat 8 komoditi yang berkembang progresif. Sementara itu untuk komoditi yang mundur terdapat 28 komoditi. Dapat dilihat dari analisis shift share komoditas perkebunan di Kecamatan Mendo Barat bahwa terdapat 1(Satu) komoditi yang berkembang progresif yaitu komoditi kelapa sawit. Sementara itu untuk yang mundur terdapat 3(tiga) komoditi yaitu lada, karet dan aren. Hasil analisis shift share komoditas peternakan bahwa terdapat 5 komoditi yang berkembang progresif diantaranya sapi, kambing, ayam kampung, ayam pedaging dan itik. Sementara itu untuk komoditi yang mundur yaitu terdapat 2 jenis diantaranya kerbau dan babi.

3. Hasil

Tabel 2. Komoditas

Kriteria	Komoditas
Komoditas Unggulan	Nangka/Cepedak, Nanas, Pisang, Kambing, AyamPedaging, danItik
Komoditas Potensial	Jagung, KetelaPohon, UbiJalar, Kacang Tanah, Talas, PadiLadang, Tomat, Buncis, Kangkung, Karet dan Kambing
Komoditas Berkembang	CabeRawit, Ketimun, Pepaya, Rambutan, Sawo, KelapaSawit, SapidanAyamKampung
Komoditas Terbelakang	Padi Sawah, Sawi, Kacang Panjang, Cabe, Terung, Bayam, Semangka, Alpukat, Belimbing, Duku/Langsar, Durian, JambuBiji, Jambu Air, Jeruk Siam, Jeruk Besar, Mangga, Manggis, Salak, Sirsak, Lada, Aren, Kerbau dan Babi

Sumber :HasilAnalisis, 2017

4. Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Agropolitan

Berdasarkan analisis ketersediaan sarana dan prasarana agropolitan di

Kecamatan Mendo Barat bahwa hamper semua fasilitas agropolitan sudah tersedia seperti lembaga penyuluhan pertanian, lembaga keuangan mikro, pasar, industry pengolahan, lembaga penelitian dan pembenihan, sarana jalan dan moda transportasi dan irigasi. Sementara itu untuk sarana informasi dan pusat informasi pengembangan dan gudang pupuk belum ada sehingga perlu adanya pengembangan dan pembangunan untuk kedua fasilitas tersebut agar kecamatan mendo barat dapat dijadikan kawasan agropolitan. Tetapi untuk industry pengolahan pendukung komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Mendo Barat ini belum sepenuhnya ada.

D. Kesimpulan

Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Mendo Barat yaitu membangun dan mengembangkan kegiatan pertanian off-farm (pasca panen, pengolahan dan pemasaran) dan meningkatkan hasil produksi kegiatan pertanian on-farm sehingga kawasan agropolitan menjadi satu kawasan utuh agribisnis. Pengembangan kegiatan off-farm dilakukan pada Desa Petaling yang berfungsi sebagai pengumpul bahan baku dan sentra produksi. Adapun hasil pertanian dari desa hinterland dikumpulkan di Desa Petaling yang kemudian di olah menjadi suatu produk yang dapat menambah nilai pada komoditas unggulan di Kecamatan Mendo Barat.

Arahan Pengembangan Struktur Ruang Kawasan Agropolitan

Arahan Pengembangan struktur ruang kawasan agropolitan yang dimana menggunakan analisis gravitasi, aksesibilitas dan skalogram di Kecamatan Mendo Barat bahwa Desa Petaling merupakan desa yang memiliki hasil pembobotan skoring yang paling besar dan berada pada hirarki 1, jadi dapat dipastikan bahwa Desa Petaling dapat dijadikan pusat kawasan agropolitan/kota tani utama (Agropolis) yang dapat menunjang kegiatan agropolitan di seluruh Kecamatan Mendo Barat dan untuk kawasan hinterland terdapat Desa Petaling Banjar, Desa Kace, Desa Paya Benua, Desa Kemuja, Desa Kace Timur, Desa Kota Kapur, Desa Penagan, Desa Rukam, Desa Air Buluh, Desa Cengkong Abang, Desa Air Duren, Desa Mendo, Desa Zed dan Desa Labuh Air Pandan.

Arahan pengembangan Komoditas Unggulan

Berdasarkan analisis komoditas unggulan yang dimana menggunakan analisis LQ dan Shift share bahwa komoditas unggulan di Kecamatan Mendo Barat yaitu Nangka/cepedak, nanas, pisang, ayam kampung, dan itik. Adapun yang paling dominan dan banyak dilakukan untuk pengembangan yaitu pada komditas nanas. Karena komoditas nanas memiliki nilai LQ lebih dari 1 yaitu 1,68 dan nilai Shift share (PB) lebih dari 0 yaitu 111,838 yang artinya pertumbuhan yang paling banyak dan pesat diantara komoditas lainnya. Adapun komoditas lainnya yang memiliki potensi yang mendukung dan bisa dikembangkan di wlayah studi yaitu komoditas nangka/cepedak dan pisang.

Sub sistem Agribisnis tanaman nanas dapat menunjang perekonomian sesuai dengan konsep pengembangan kawasan agropolitan. Peningkatan kualitas komoditas nanas sabagai bahan baku produk olahan dapat dilakukan melalui pembudidayaan bibit dengan varietas unggul. Program sub sistem agribisnis hulu dikembangkan di kawasan hinterland sementara itu untuk program subsistem agribisnis hilir dikembangkan di kota tani utama (agropolis) kawasan agropolitan Kecamatan Mendo Barat. Adapun untuk program subsistem agribisnis hilir seperti program pasca panen dan pemasaran dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Pascapanen
 - a. Pengumpulan
 - b. Penyortiran dan Penggolongan
 - c. Penyimpanan
 - d. Pengemasan dan Pengangkutan
2. Pemasaran

Apabila potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimum, nanas dapat dijadikan buah andalan, baik untuk ekspor maupun konsumsi dalam negeri yang akan terkait dengan pendapatan pelaku-pelaku agribisnis nanas di Kawasan Agropolitan Mendo Barat. Permintaan produksi nanas dari waktu ke waktu terus meningkat. Pasar mempersyaratkan kualitas, jenis nanas, dan pengemasan produk yang baik. Standarisasi produk dengan menggunakan SNI atau ISO diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi dengan orientasi pasar nasional dan internasional. Hal yang harus diperhatikan adalah jumlah produksi dan daya serap pasar. Adapun untuk perluasan jaringan pemasaran yaitu dengan cara (a) Promosi produk olahan komoditas unggulan pada tingkat nasional dan internasional untuk memperluas pangsa pasar. (b) Mempertahankan kemitraan antara petani-kelompok tani dengan perusahaan untuk memperluas jaringan distribusi.

Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana Agropolitan

Perlu adanya pengembangan dan pembangunan untuk sarana informasi dan pusat informasi pengembangan dan gudang pupuk di Desa Petaling yang merupakan kota tani utama (agropolis) agar kecamatan mendo barat dapat dijadikan kawasan agropolitan.

Pengembangan sarana perindustrian dapat dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta atau investor yang mau menanamkan modal di Kawasan Agropolitan Mendo Barat. Pengembangan sarana industri diarahkan pada industri pengolahan komoditas unggulan. Pengembangan industri rumah tangga diarahkan pada hinterland, industri menengah dan industri skala besar diarahkan di Kota Tani Utama (agropolis).

E. Rekomendasi

Rekomendasi pemerintah daerah Kabupaten Bangka

1. Pengadaan kegiatan penyuluhan serta pendampingan kepada petani melalui balai penyuluhan kelompok tani guna mengatasi permasalahan permasalahan di lapangan yang dihadapi petani serta pengembangan kompetensi petani dalam hal inovasi produksi hasil pertanian dan penggunaan alat mesin pertanian.
2. Membuat masterplan agropolitan mendo barat agar dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kawasan pertanian di Kabupaten Bangka.

Daftar Pustaka

- Chofyan, Ivan. 2016. *The Dynamics of Rice Field Conversion into Settlement in the District of Bandung*. Mimbar; Social and Development Journal. Vol. 32, No. 2. December 2016. P2U LPPM Unisba. Page 267-275.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2007, *Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan)*
- Friedmann, John dan Mike Douglass, 1976, *Pengembangan Agropolitan : Sebuah Siasat Baru Perencanaan Regional di Asia*, Terjemahan Paul Sitohang, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta 1976.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka, 2011, Peraturan Daerah Kabupaten Bangka No. 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bangka Tahun 2010 -2030.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 26 Tahun 2008, Tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*.

